
HEALTH PROMOTION ON REPRODUCTIVE HYGIENE AMONG WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE ON THE MARTAPURA RIVER BANK

Rieh Firdausi¹, Fitri Ayatul Azlina²

^{1,2} Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

rieh.firdausi@ulm.ac.id, fitriayatuazlina@ulm.ac.id

Abstract

Reproductive hygiene is crucial for preventing reproductive health problems, such as urinary tract infections (UTIs) and vaginal discharge, which are common among women of childbearing age. Women of childbearing age living along riverbanks are at greater risk due to limited sanitation and a lack of information. This lack of education regarding reproductive health is exacerbated by the community's continued taboo. This community service project aims to provide health education to women of childbearing age in the West Martapura area, Banjar Regency, South Kalimantan. The target population is 94 women aged 15-49. The health education focused on vulvar hygiene techniques, types of infectious diseases, and how to prevent and treat infections and vaginal discharge. Health promotion began with a pre-test and a post-test after the promotion, assessing the knowledge of women of childbearing age. The results of the health promotion showed that knowledge levels rose from 26.59% to 67.02%. Health promotion has proven effective in improving reproductive hygiene knowledge among women of childbearing age along the Martapura River. This health promotion can be maintained and followed up to minimize the risk of reproductive organ infections.

Keywords: Health promotion, reproductive hygiene, women of childbearing age, Martapura River

PROMOSI KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN REPRODUKSI PADA WANITA USIA SUBUR DI PINGGIRAN SUNGAI MARTAPURA

Rieh Firdausi¹, Fitri Ayatul Azlina²

^{1,2} Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat

rieh.firdausi@ulm.ac.id, fitriayatuazlina@ulm.ac.id

Abstrak

Kebersihan reproduksi menjadi salah satu hal penting dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi, berupa infeksi saluran kemih (ISK) dan keputihan yang sering dialami oleh wanita usia subur. Wanita usia subur yang tinggal di pinggir sungai lebih berpotensi karena adanya keterbatasan sanitasi dan kurangnya informasi. Kurangnya edukasi terkait kesehatan reproduksi karena masyarakat masih menganggap tabu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur di wilayah Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Populasi target wanita dengan usia 15-49 tahun yang berjumlah 94 orang. Pemberian pendidikan kesehatan berfokus pada teknik kebersihan vulva, jenis penyakit infeksi, cara pencegahan dan penanganan infeksi dan keputihan. Promosi kesehatan diawali dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi dengan cara pemberian soal *pretest* sebelum promosi dan *posttest* setelah dilakukan promosi kesehatan terkait pengetahuan wanita usia subur. Hasil dari promosi kesehatan pada pengetahuan tinggi 26,59% meningkat menjadi 67,02%. Promosi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kebersihan reproduksi pada wanita usia subur di pinggir Sungai Martapura. Promosi kesehatan ini dapat dipertahankan dan diberikan tindak lanjut sehingga dapat meminimalkan risiko infeksi organ reproduksi.

Kata kunci: Promosi kesehatan, kebersihan reproduksi, wanita usia subur, Sungai Martapura

PENDAHULUAN

Kesehatan dan kebersihan reproduksi perempuan merupakan salah satu indikator dari kemampuan negara dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakatnya. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera baik secara fisik, spiritual, sosial, dan ekonomi serta terbebas dari berbagai macam penyakit ataupun kecacatan termasuk yang berkaitan dengan fungsinya (WHO, 2025). Kebersihan genitalia perempuan penting untuk menjaga kesehatan vulvovaginal serta mencegah infeksi genitourinary. Setiap tahun, sekitar satu juta perempuan di seluruh dunia didiagnosis infeksi urogenital (Karahen et al., 2025).

Kesehatan dan kebersihan reproduksi Wanita Usia Subur (WUS) dinilai sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan serta memiliki peran yang strategis dan signifikan. Melalui kebersihan reproduksi, perempuan dapat merasa percaya diri dan tercipta rasa nyaman (Anggraini & Purwanti, 2025). Organ reproduksi perempuan dinyatakan berfungsi baik pada masa subur yakni rentang usia 15 – 49 tahun. Oleh karena itu, pentingnya menjaga organ reproduksi karena pada masa ini kelembaban organ reproduksi mengalami peningkatan sehingga jamur maupun bakteri dapat dengan mudah berkembang biak dan masuk ke dalam vagina. Hal ini dapat berakibat meningkatnya risiko infeksi (Wijaya et al., 2025).

Wanita usia subur memiliki banyak tantangan dalam hal kebersihan kesehatan reproduksi seperti kurangnya literasi maupun edukasi kesehatan, terbatasnya akses ke layanan kesehatan, serta masih melekatnya pengaruh budaya. Masih banyaknya kesenjangan dan minimnya informasi yang diperoleh mengenai kesehatan reproduksi perempuan dapat menjadi masalah kesehatan yang serius di kemudian hari (Anggraini & Purwanti, 2025). Edukasi kesehatan mengenai kesehatan dan kebersihan reproduksi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan WUS agar

dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab terhadap kebersihan reproduksinya. Hal – hal yang perlu diberikan saat memberikan promosi kesehatan mengenai kebersihan reproduksi WUS adalah pemahaman mengenai cara menjaga kebersihan organ reproduksi sekaligus cara mencegah infeksi menular seksual (IMS). Kebutuhan yang lebih spesifik diberikan saat melakukan edukasi kesehatan yakni persiapan diri WUS saat masa prakonsepsi dan kehidupan berkeluarga (Muyassaroh et al., 2024).

Promosi kesehatan tentang bagaimana menjaga dan membersihkan vulva yang benar dapat mencegah risiko infeksi pada genitalia. Pengembangan promosi kesehatan ini penting dilakukan karena dapat membantu peningkatan pengetahuan dan praktik dalam membersihkan organ reproduksi melalui edukasi kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian sebelumnya menyatakan bahwa promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini mampu menciptakan kesadaran peserta akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi (Syarifah et al., 2025; Wijaya et al., 2025). Selain itu, tenaga kesehatan yang melakukan edukasi kesehatan harus mampu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, hambatan, serta mempertimbangkan konteks social, budaya, maupun geografis (Karahen et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sungai Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Masih banyaknya aktivitas warga seperti mencuci termasuk mandi dan membersihkan organ reproduksi menggunakan air sungai, padahal air sungai tersebut belum terjamin kebersihannya. Promosi kesehatan diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran khususnya bagi wanita usia subur untuk menjaga organ reproduksinya. Promosi kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi merupakan pendekatan dengan mempertimbangkan sosial dan budaya masyarakat. Budaya masyarakat yang masih menggunakan air sungai khususnya untuk kebersihan reproduksi belum dapat direkomendasikan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang menyesuaikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi dalam promosi kesehatan merupakan langkah konkrit untuk dapat meningkatkan kesadaran maupun pengetahuan WUS.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Kompartemen Keperawatan Maternitas Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat bersama dengan mahasiswa pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 pukul 09.30 – 11.00 WITA di halaman rumah Kepala Desa. Pengabdian masyarakat ini ditujukan pada Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di Desa Sungai Rangas Ulu, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar. Adapun peserta kegiatan berjumlah 94 wanita usia subur.

Tahapan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan Kepala Desa Sungai Rangas Ulu untuk menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan. Selanjutnya tim menyiapkan materi dan media promosi kesehatan yang akan digunakan. Materi yang digunakan dalam bentuk *power point*. Selain itu, tim juga menyiapkan kuesioner sebagai alat ukur untuk menilai pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Sebelum pemberian edukasi, peserta kegiatan mengisi kuesioner *pretest* terlebih dahulu. Tahapan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yakni memberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya menjaga kebersihan reproduksi perempuan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini evaluasi berupa pengisian kuesioner *posttest*.



Gambar 1. (Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat)

Gambar 2. (Evaluasi *pretest* dan *posttest*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Kegiatan

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (n=94)			
	Mean	Min-Max	F	%
Usia	34,70	18-49		
Tingkat Pendidikan				
Dasar			51	54,30
SMP			21	22,30
SMA			18	19,10
Perguruan Tinggi			4	4,30
Pekerjaan				
Tidak Bekerja			49	52,10
Bekerja			45	47,90
Penghasilan Keluarga per Bulan				
Rendah			82	87,20
Tinggi			12	12,80

Berdasarkan tabel di atas usia rata-rata pada wanita usia subur adalah 34,70. Tingkat pendidikan paling banyak adalah Sekolah dasar dengan presentase 54,30%. Pekerjaan paling signifikan adalah tidak bekerja dengan presentase 52,10 dan penghasilan keluarga perbulan rata-rata rendah sebesar 87,20%.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan *pretest* dan *posttest*

Tingkat pengetahuan	Pengetahuan Wanita Usia Subur (n=94)			
	Pre test		Post test	
	f	Presentase (%)	f	Presentase (%)
Rendah	37	39,36	6	6,38
Sedang	32	34,04	25	26,59
Tinggi	25	26,59	63	67,02

Berdasarkan tabel di atas tingkat pengetahuan WUS meningkat dari pengetahuan tinggi saat *pretest* 26,59 % meningkat menjadi 67,02 % saat *posttest*, sebaliknya tingkat pengetahuan rendah menurun dari 39,36% menjadi 6,38%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan organ reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur di pinggiran sungai Martapura.

Hasil evaluasi dari *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur meningkat setelah dilakukannya promosi kesehatan. Hasil evaluasi tersebut sejalan dengan penelitian dari Oktafia & Indriastuti (2022) bahwa peningkatan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi serta perawatannya meningkat dari 70% menjadi 98%. Pemberian pendidikan kesehatan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan, namun hal tersebut dapat mendorong kesadaran,

perilaku menjadi lebih baik dan menciptakan lingkungan yang seimbang, dengan didukung oleh sistem kesehatan dan pendidikan yang berkualitas (Mouna et al., 2025).

Wanita usia subur penting dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan menjadi krusial karena berkaitan dengan potensi kehamilan, kelahiran, pencegahan penyakit dan kualitas hidup yang baik secara keseluruhan. Promosi kesehatan tentang kebersihan organ reproduksi merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan WUS sehingga mampu mengendalikan dan meningkatkan kesehatan reproduksinya sendiri (WHO, 2023).

Pemberian promosi kesehatan pada wanita usia subur yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, namun sikap positif tidak selalu berimbang dengan perilaku yang konsisten, tantangan yang dialami oleh tenaga kesehatan dalam mengubah perilaku menjadi tantangan utama (Sulistyoningsih & Fitriani, 2020). Sebagian besar wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik enggan dalam merubah perilakunya karena terkendala akses, lingkungan dan fasilitas (Triharini, 2020).

Kegiatan promosi kesehatan pada wanita usia subur ini dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan peduli sehat reproduksi wanita dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi wanita. Kegiatan tersebut merupakan salah satu hak pelayanan kesehatan yang diperoleh masyarakat sekitar pinggiran sungai khususnya wanita usia subur karena kondisi lingkungan atau air bersih yang cukup sulit diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat meminimalkan kejadian penyakit pada organ reproduksi dengan pengetahuan yang diberikan sehingga dapat merubah perilaku.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan promosi kesehatan mengenai kebersihan reproduksi pada wanita usia subur di Pinggiran Sungai Martapura terbukti memberikan dampak positif, dengan meningkatnya pengetahuan tinggi dari 25,59% menjadi 67,02%.

Hal tersebut membuktikan bahwa edukasi terkait kebersihan reproduksi sangatlah efektif untuk menjalankan program promotif dan preventif berkelanjutan sebagai salah satu upaya dalam menekan angka kejadian penyakit pada organ reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Puskesmas Martapura Barat. Terima kasih juga kepada tim pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, N. N., & Purwanti, I. A. (2025). OPTIMALISASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI WUS (WANITA USIA SUBUR) YANG BEKERJA MELALUI EDUKASI DAN PELAYANAN KESEHATAN DI CV ENTERNA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 20–25.
- Karahan, N., Aydemir, G., & Şahin, E. T. (2025). Genital hygiene behaviors in women: a cross-sectional study from Turkey. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 71(4). <https://doi.org/10.1590/1806-9282.20241760>
- Mouna, H., N'djoli, J., & Maria, H. (2025). Role of Health Education and Reproductive Health Education in Schools and Higher Education Institutions. *Indonesian Journal of Innovation and Applied Sciences (IJIAS)*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.47540/ijias.v5i1.1764>

- Muyassaroh, Y., Anggraini, N., Widiastuti, S. H., Komariah, L., Suryani, L., & Purba, T. J. (2024). *Muyassaroh, 2024* (Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). Gerakan Peduli Sehat Reproduksi Wanita (Gelis P-San) Sebagai Upaya Pemberdayaan Deteksi Dini Kesehatan Reproduksi Wanita di Wilayah Bantul Yogyakarta. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(5), 1443–1449. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5840>
- Sulistyoningsih, H., & Fitriani, S. (2020). Upaya Peningkatan Persona Hygiene Organ Reproduksi Perempuan Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Salopo. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(1), 1–4.
- Syarifah, A. M., Dzaki Ibtihal, N., Widarti, W. D., Lestari, F., & Hardianti, E. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Menstruasi Pada Siswa MA AL-Hananiyah Kelas X dan XI. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 750–761.
- Triharini, M. , et al. (2020). Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks (Studi pada Wanita Usia Subur). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1–8.
- WHO. (2025). *WHO's programme of work on sexual and reproductive health and rights*.
- WHO (World Health Organization). (2023). *Maternal and reproductive health*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/GHO/Maternal-and-Reproductive-Health>.
- Wijaya, Y. M., Sintiasari, M. R. H., & Triastuti, L. (2025). VULVA HYGIENE BEHAVIOR DETERMINED BY HEALTH LITERACY AMONG ADOLESCENT GIRLS. *Indonesian Journal of Public Health*, 20(1), 175–186. <https://doi.org/10.20473/ijph.v20i1.2025.175-186>